

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank umum adalah lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang menerima dana simpanan dari masyarakat yang di bayarkan atas permintaan dan memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah di ubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Di Indonesia terdapat jenis bank yang sesuai dengan fungsi perbankan sebagai media intermediasi dalam menyalurkan dana dari pihak yang membutuhkan kepada pihak yang memiliki kelebihan dana, yaitu bank Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai salah satu bank yang memiliki fungsi dan peran yang sangat berarti dalam jangkauan pembangunan ekonomi regional dimana BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah. Dalam Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan

menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan, sementara itu KEPMENDAGRI No. 62 Tahun 1999 tentang pedoman organisasi dan tata kerja bank pembangunan daerah pasal 2 juga mengatakan bahwa BPD dibangun adalah untuk mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatan BPD sebagai Bank. Keadaan yang di temui profitabilitas (ROA) yang dimiliki bank pembangunan daerah pada kurun waktu 2015 memiliki fluktuasi dengan trend yang menurun namun pada sisi laba terdapat fluktuasi dengan trend yang meningkat.

ROA sendiri merupakan alat ukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva, dalam kasus ini terjadi kebalikan dimana laba meningkat disertai dengan penurunan rasio ROA, hal ini menunjukkan bahwa laba bukanlah satu-satunya yang membentuk profitabilitas namun ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank.

ROA sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pembangunan daerah (BPD) seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Jika dilihat dari tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata trend ROA mulai tahun 2011 sampai dengan 2015*(Des) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) cenderung mengalami penurunan sebesar 0.18 persen. Hal ini disebabkan dari dua puluh enam bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia ada 21 bank yang rata-rata tren ROA mengalami penurunan.

Tabel 1.1
**POSISI RETURN ON ASSETS PADA BANK
 PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)
 Tahun 2011 – Tahun 2015
 (dalam Persen)**

No	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata - Rata ROA	Rata - Rata Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3.45	3.33	(0.12)	3.42	0.09	3.19	(0.23)	2.91	(0.28)	2.72	(0.14)
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	3.7	2.5	(1.20)	2.78	0.28	2.6	(0.18)	1.56	(1.04)	2.63	(0.54)
3	BPD ACEH	2.91	3.66	0.75	3.44	(0.22)	3.13	(0.31)	2.83	(0.30)	3.19	(0.02)
4	BPD BALI	3.54	4.28	0.74	3.97	(0.31)	3.92	(0.05)	3.33	(0.59)	3.81	(0.05)
5	BPD BENGKULU	3.17	3.41	0.24	4.01	0.60	3.7	(0.31)	2.98	(0.72)	3.45	(0.05)
6	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.69	2.56	(0.13)	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	2.76	0.06
7	BPD DKI	2.32	1.87	(0.45)	3.15	1.28	2.1	(1.05)	0.89	(1.21)	2.07	(0.36)
8	BPD JAMBI	3.28	3.58	0.30	4.14	0.56	3.14	(1.00)	2.43	(0.71)	3.31	(0.21)
9	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	2.65	2.46	(0.19)	2.61	0.15	1.94	(0.67)	2.04	0.10	2.34	(0.15)
10	BPD JAWA TENGAH	2.67	2.73	0.06	3.01	0.28	2.84	(0.17)	2.6	(0.24)	2.77	(0.02)
11	BPD KALIMANTAN SELATAN	2.81	1.27	(1.54)	2.33	1.06	2.68	0.35	2.2	(0.48)	2.26	(0.15)
12	BPD KALTENG	3.88	3.41	(0.47)	3.52	0.11	4.09	0.57	4.35	0.26	3.85	0.12
13	BPD LAMPUNG	3.13	2.8	(0.33)	1.89	(0.91)	3.89	2.00	3.25	(0.64)	2.99	0.03
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.71	5.71	-	5.1	(0.61)	4.61	(0.49)	4.37	(0.24)	5.10	(0.34)
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	4.19	3.65	(0.54)	3.96	0.31	3.72	(0.24)	3.44	(0.28)	3.79	(0.19)
16	BPD PAPUA	3.01	2.81	(0.20)	2.86	0.05	1.02	(1.84)	2.6	1.58	2.46	(0.10)
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2.62	2.95	0.33	3	0.05	3.37	0.37	1.69	(1.68)	2.73	(0.23)
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.03	0.04	0.01	0.04	-	0.05	0.01	4.9	4.85	1.01	1.22
19	BPD SULAWESI TENGGARA	7.44	5.1	(2.34)	4.43	(0.67)	4.13	(0.30)	3.41	(0.72)	4.90	(1.01)
20	BPD SULAWESI UTARA	2.01	2.95	0.94	3.48	0.53	2.16	(1.32)	1.56	(0.60)	2.43	(0.11)
21	BPD SUMATERA BARAT	2.68	2.65	(0.03)	2.64	(0.01)	1.94	(0.70)	2.28	0.34	2.44	(0.10)
22	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2.56	1.9	(0.66)	1.76	(0.14)	2.13	0.37	2.18	0.05	2.11	(0.10)
23	BPD SUMATERA UTARA	3.26	2.99	(0.27)	3.37	0.38	2.6	(0.77)	2.31	(0.29)	2.91	(0.24)
24	BPD JAWA TIMUR	4.97	3.34	(1.63)	3.82	0.48	3.52	(0.30)	2.67	(0.85)	3.66	(0.58)
25	BPD SULAWESI TENGAH	3.04	1.59	(1.45)	3.39	1.80	3.73	0.34	3.1	(0.63)	2.97	0.02
26	BPD MALUKU	4.52	3.25	(1.27)	3.34	0.09	0.01	(3.33)	3.56	3.55	2.94	(0.24)
Rata - Rata Tren / Tahun		3.32	2.95	(0.36)	3.16	0.21	2.81	(0.35)	2.78	(0.03)	2.98	(0.13)

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id

Dari Dua Puluh satu Bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA antara lain adalah, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, BPD Aceh, BPD Bali, BPD DKI, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Barat DAN Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD NTB, BPD NTT, BPD Papua, BPD Riau DanKep.Riau, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur, BPD Maluku.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini.

Secara terori, ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi, kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan Solvabilitas.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315). Dalam hal ini yang dimaksud dengan kewajiban jangka pendek yang ada di bank di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat di tagih bank maupun membayar. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur kualitas aktiva salah satunya dapat diukur dengan rasio *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persen-tase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan pe-ningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

Sensitivitas terhadap pasar adalah tingkat kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar dan kemampuan modal Bank untuk mengcover suatu akibat yang di timbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzhal Rivai, 2013:485). Sensitivitas terhadap pasar penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan Bank juga terjamin (kasmir, 2012:50). Untuk mengukur tingkat sensitivitas terhadap pasar bank dapat di hitung dengan *Interest Rate Ratio* (IRR).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah tingkat kemampuan bank dalam mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Lukman Dendawijaya, 2009:111). Untuk mengukur tingkat efisiensi Bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba Menurun dan ROA bank akan mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio*(FACR).

PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal itu dapat terjadi jika persentase PR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase modal lebih

besar daripada persentase peningkatan total aktiva. Maka peningkatan modal yang dialokasikan dalam mengcover aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan modal yang di alokasikan terhadap total aktiva, sehingga menyebabkan pendapatan bank meningkat, sehingga laba bank meningkat dan ROA Bank juga akan mengalami peningkatan.

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA .Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat, maka telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total modal. Dampak pendapatan Bank mengalami penurunan karena dana digunakan untuk aktiva tetap sehingga alokasi dana kedalam aktiva produktif menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan lababank menurun dan menyebabkan ROA menurun.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR serta FACR secara bersama –sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai perpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
3. Apakah Rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
4. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
5. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?

6. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
7. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
8. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
9. Apakah rasio PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
10. Apakah rasio FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
11. Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR, rasio manakah yang memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROA Bank Pembangunan Daerah (BPD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama – sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah (BPD).
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).
9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif rasio PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).
10. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif rasio FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).
11. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memberikan kontribusi terbesar dalam pengaruh ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Bank

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan baik dalam system manajemen dan operasional pada Bank untuk masa mendatang.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis terhadap kinerja keuangan bank, sehingga mengetahui benar rasio – rasio yang mempengaruhi ROA pada seluruh bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan STIE Perbanas dan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi yang akan mengambil tugas akhir skripsi untuk judul yang sama dengan bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan proposal ini tentunya terdiri dari proses penyusunan, penguraian, dan bahan pembahasan, berikut sistematika penulisan dari masing – masing bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini di uraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian serta Sitematika Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini di uraikan Penelititan Terdahulu, Landasan Teori, dan Kerangka Pemikiran serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel,

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran.



